



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5521-5531

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Persediaan, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Nengsiana, Hamida Hunein

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

nengsiana0606@gmail.com, dosen01396@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, intensitas persediaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Populasi penelitian berjumlah 94 perusahaan, namun melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan ketersediaan data variabel, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Dengan periode enam tahun, jumlah observasi yang dianalisis mencapai 90 data. Data penelitian berupa laporan keuangan sekunder yang dipublikasikan oleh BEI. Analisis dilakukan menggunakan uji regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari kinerja keuangan, intensitas persediaan, dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependen adalah agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, kinerja keuangan dan intensitas persediaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan serta tingkat intensitas persediaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan strategi pajak yang lebih agresif. Sementara itu, *capital intensity* juga ditemukan berpengaruh signifikan, menandakan bahwa investasi pada aset tetap memiliki keterkaitan dengan perilaku pajak perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akuntansi perpajakan, khususnya mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi agresivitas pajak. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif, sehingga tercipta keseimbangan antara kepentingan fiskal negara dan keberlanjutan usaha perusahaan

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Intensitas Persediaan, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak

1. Latar Belakang

Banyak perusahaan memanfaatkan celah dalam peraturan untuk menekan kewajiban pajak atau meningkatkan penghematan pajak. Semakin besar upaya tersebut, perusahaan dianggap semakin agresif dalam praktik perpajakannya (Nursyana, 2020)

Perubahan penerimaan pajak setiap tahun tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Agresivitas pajak muncul ketika perusahaan berusaha menekan beban pajak melalui berbagai strategi perencanaan pajak, baik yang masih sesuai aturan maupun yang mendekati pelanggaran. Tingkat agresivitas ini dapat terlihat dari fluktuasi penerimaan pajak negara dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019-2024

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Target	1.577,56	1.404,5	1.229,6	1.485,98	2.021,2	2.309,1
Realisasi	1.332,06	1.285,2	1.277,5	1.717,8	2.155,4	2.318,0
Capaian	84,44%	91,5%	103,9%	115,6%	106,6%	100,4%

Sumber: djpb.kemenduk.kemendagri.go.id

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa penerimaan pajak mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi yang melemahkan aktivitas ekonomi. Namun pada tahun 2022 penerimaan kembali meningkat dan melampaui

Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Persediaan, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

target seiring dengan pemulihan ekonomi. Kinerja pajak terus membaik pada 2023, dan capaian tahun 2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Secara umum, fluktuasi penerimaan selama periode ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional serta perilaku wajib pajak dalam mengatur kewajibannya

Fenomena agresivitas pajak dapat terlihat dalam sektor *property & real estate*, terkait agresivitas pajak juga dilansir dari (www.cnbcindonesia.com). pada maret 2024 PT Bhakti Propertindo Tbk. (BAPI) ditetapkan sebagai tersangka karena dengan sengaja menyampaikan SPT PPh Pasal 4 ayat (2) palsu atau tidak lengkap ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Timur pada periode Agustus 2018 sampai dengan Desember 2019 secara berturut-turut. Hal tersebut telah dilaporkan. Menurut Kepala Kantor Wilayah DJP Provinsi Banten Kuku Supriatna, BAPI juga diduga melanggar Pasal 39 Ayat 1 c dan Pasal 39 Ayat 1 d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Peraturan Perpajakan (www.cnbcindonesia.com).

Laporan *Tax Justice Network* mengungkapkan bahwa Indonesia diperkirakan kehilangan potensi penerimaan pajak hingga USD 4,86 miliar per tahun atau sekitar Rp68,7 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar USD 4,78 miliar bersumber dari praktik penghindaran pajak oleh entitas korporasi, sedangkan sisanya berasal dari wajib pajak individu. Laporan bertajuk *The State of Tax Justice 2020* menjelaskan bahwa perusahaan multinasional kerap memanfaatkan celah regulasi dengan memindahkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak rendah atau *tax haven* melalui berbagai skema perencanaan pajak agresif. Strategi tersebut menyebabkan laba yang seharusnya dikenakan pajak di Indonesia menjadi berkurang secara signifikan. Selain itu, individu berpenghasilan tinggi juga terindikasi menyembunyikan aset dan pendapatannya di luar negeri untuk menghindari kewajiban perpajakan domestik. Praktik-praktik ini menggambarkan adanya masalah struktural dalam sistem perpajakan internasional yang berdampak langsung pada berkurangnya basis pajak nasional.

Besarnya potensi kerugian akibat penghindaran pajak tersebut memiliki implikasi serius terhadap kemampuan fiskal negara. *Tax Justice Network* mencatat bahwa negara berpenghasilan rendah rata-rata kehilangan sekitar 5,5% dari total penerimaan pajaknya, sedangkan negara berpenghasilan tinggi kehilangan sekitar 1,3%. Dalam konteks Indonesia, estimasi kerugian Rp68,7 triliun setara dengan 5,7% dari target penerimaan pajak tahun 2020 dan sekitar 5,16% dari realisasi tahun sebelumnya. Nilai tersebut bahkan diperkirakan setara dengan pembiayaan gaji lebih dari satu juta tenaga kesehatan serta mencakup sebagian besar anggaran kesehatan dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional. Fakta bahwa Indonesia termasuk empat negara dengan kerugian penghindaran pajak terbesar di Asia menunjukkan bahwa agresivitas pajak masih menjadi persoalan mendasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal perusahaan yang mendorong terjadinya perilaku agresivitas pajak, sehingga dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pengawasan dan penegakan hukum perpajakan yang lebih efektif.

Besarnya potensi kerugian akibat penghindaran pajak tersebut memiliki implikasi serius terhadap kemampuan fiskal negara. *Tax Justice Network* mencatat bahwa negara berpenghasilan rendah rata-rata kehilangan sekitar 5,5% dari total penerimaan pajaknya, sedangkan negara berpenghasilan tinggi kehilangan sekitar 1,3%. Dalam konteks Indonesia, estimasi kerugian Rp68,7 triliun setara dengan 5,7% dari target penerimaan pajak tahun 2020 dan sekitar 5,16% dari realisasi tahun sebelumnya. Nilai tersebut bahkan diperkirakan setara dengan pembiayaan gaji lebih dari satu juta tenaga kesehatan serta mencakup sebagian besar anggaran kesehatan dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional. Fakta bahwa Indonesia termasuk empat negara dengan kerugian penghindaran pajak terbesar di Asia menunjukkan bahwa agresivitas pajak masih menjadi persoalan mendasar

Tax Justice Network juga memperkirakan bahwa nilai kerugian akibat penghindaran pajak tersebut setara dengan pembiayaan gaji untuk sekitar 1,09 juta tenaga kesehatan. Dalam konteks program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2020, kerugian sebesar Rp68,7 triliun dapat mencakup 70,5% dari total anggaran kesehatan yang ditetapkan sebesar Rp97,26 triliun. Jumlah tersebut bahkan melampaui alokasi anggaran periodik sebesar Rp65,97 triliun untuk sektor kementerian/lembaga dan daerah, serta Rp62,22 triliun untuk pembiayaan badan usaha. laporan *Tax Justice Network* menempatkan Indonesia pada posisi keempat sebagai negara dengan kerugian terbesar akibat penghindaran pajak di kawasan Asia, setelah Tiongkok, India, dan Jepang (money.kompas.com).

Sektor *property & real estate* memiliki karakteristik operasional yang padat modal serta sangat bergantung pada pengelolaan aset dan arus kas panjang sehingga aspek perpajakan menjadi bagian strategis dalam pengambilan keputusan manajerial. Kewajiban pajak yang timbul dari aktivitas usaha dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas laba dan nilai perusahaan, sehingga manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan pajak secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebijakan tersebut pada umumnya berkaitan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan, pola pengelolaan persediaan, serta besarnya

investasi pada aset tetap yang tercermin melalui *capital intensity*. Perbedaan kondisi internal antarperusahaan menyebabkan adanya variasi dalam sikap dan strategi perpajakan yang ditempuh, termasuk kecenderungan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Oleh karena itu, kajian terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan menjadi penting untuk memahami bagaimana karakteristik keuangan dan struktur aset dapat memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.

Agresivitas pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kinerja keuangan, intentitas persediaan dan *capital intensity*. Kinerja keuangan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresif dalam perpajakan, terutama ketika meningkatnya beban pajak berisiko menurunkan profitabilitas. Profitabilitas sendiri mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset, yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Kinerja perusahaan dapat di evaluasi dari aspek keuangan maupun non-keuangan, dengan tujuan memberikan gambaran kondisi perusahaan, memproyeksikan kinerja masa depan, serta menentukan strategi bisnis yang tepat

Teori keagenan menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang tercermin melalui ROA, memiliki hubungan dengan praktik agresivitas pajak. Teori ini menekankan adanya potensi konflik kepentingan antara manajer sebagai pihak pengelola perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong manajer untuk bertindak oportunistik demi mencapai tujuan pribadi, termasuk dengan menerapkan strategi penghindaran pajak. Upaya manajer dalam menampilkan kinerja keuangan yang optimal kepada pemilik dan investor dapat memicu praktik agresivitas pajak sebagai sarana untuk meningkatkan laba bersih dan rasio profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang kuat, sehingga secara normatif diharapkan tidak perlu melakukan penghindaran pajak secara berlebihan. Hubungan antara ROA dan agresivitas pajak bersifat tidak pasti, bergantung pada sejauh mana keselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Dalam teori keagenan, kondisi tersebut mencerminkan adanya konflik kepentingan serta asimetri informasi yang berpotensi mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan (Dewi, 2023)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas persediaan. Persediaan mencakup berbagai barang yang di simpan di gudang untuk keperluan produksi atau penjualan saat dibutuhkan. Intentitas persediaan menggambarkan seberapa sering dan besar investasi yang dilakukan perusahaan dalam persediaan. Tingginya persediaan perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai biaya terkait, seperti biaya produksi, penyimpanan, dan administrasi. Biaya – biaya ini menjadi beban yang mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak terutang. (Ayu et al. 2021) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keberadaan aset tetap pada perusahaan tidak hanya memiliki implikasi fiskal melalui pengakuan beban penyusutan, tetapi terutama berfungsi sebagai penopang utama aktivitas operasional dan keberlanjutan usaha. Pemanfaatan aset tetap pada sektor *property & real estate* lebih diarahkan untuk mendukung proses produksi, pengembangan proyek, serta peningkatan nilai ekonomi perusahaan dalam jangka panjang. Peran *capital intensity* terhadap agresivitas pajak tidak selalu bersifat langsung, melainkan sangat bergantung pada orientasi kebijakan manajemen dalam mengelola struktur aset yang dimiliki. Perusahaan yang menempatkan aset tetap sebagai instrumen produktif cenderung tidak menjadikannya sebagai sarana utama untuk menekan beban pajak. Kondisi tersebut dapat menjelaskan adanya perbedaan temuan penelitian mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada berbagai perusahaan. Hal terakhir yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu, *capital intensity*. Menurut Studi yang dilakukan (Iriyanti1 et al. 2022) menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan ini kemungkinan terjadi karena perusahaan lebih memanfaatkan aset tetapnya untuk menunjang kegiatan operasional dari pada sebagai instrument untuk mengurangi kewajiban pajak. Pentingnya memahami agresivitas pajak berawal dari adanya perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dan pemerintah. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang sebisa mungkin harus dikurangi guna meningkatkan efisiensi keuangan, sedangkan bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan utama yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan public. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak mendorong para peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Pengambilan data menggunakan pendekatan sekunder, yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama di sektor *property & real estate*. Dalam penelitian ini menguji hubungan antara kinerja keuangan (X1) sebagai variabel independent pertama, intensitas persediaan (X2) sebagai variabel independent kedua, *capital intensity* (X3) sebagai variabel independent dan agresivitas pajak (Y) sebagai variabel dependent

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, merupakan data yang diperoleh secara daring dengan mengunduh laporan keuangan tahunan pada perusahaan *property & real estate* dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Pada tahun 2019-2024.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Metode ini bisa menggunakan pendekatan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Oleh karena itulah, metode ini disebut juga dengan istilah *pooled least square*. Hasil *Common Effect Model* (CEM) yang ditunjukkan dalam output Eviews 12 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Y	X1	X2	X3	
Mean	0.011532	0.050575	0.145777	0.110482
Median	-0.008570	0.035367	0.123088	0.060783
Maximum	1.191.868	0.678153	0.434316	0.650012
Minimum	-0.949495	0.000140	0.000209	0.001043
Std. Dev.	0.218571	0.076210	0.131368	0.150901
Skewness	1.504.947	6.376.410	0.364660	2.350.559
Kurtosis	1.629.581	5.243.233	1.826.240	8.152.034
Jarque-Bera	6.968.924	9.773.212	7.161.072	1.824.148
Probability	0.000000	0.000000	0.027861	0.000000
Sum	1.037.907	4.551.754	1.311.989	9.943.354
Sum Sq. Dev.	4.251.825	0.516908	1.535.916	2.026.632
Observations	90	90	90	90

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini sering juga disebut dengan *least square dummy variables* LSDV. Model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan merupakan parameter yang tidak di ketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*. Asumsi dalam metode ini terdapat perbedaan intersep antar objek namun intersep antar waktu adalah sama. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditunjukkan dalam output Eviews 12 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064284	0.101305	0.634563	0.5277
X1	-0.115747	0.341471	-0.338964	0.7356
X2	-0.524797	0.413205	-1.270.065	0.2082
X3	0.267962	0.590944	0.453447	0.6516
R-squared	0.376767	Mean dependent var	0.011532	
Adjusted R-squared	0.229615	S.D. dependent var	0.218571	
S.E. of regression	0.191843	Akaike info criterion	-0.287420	
Sum squared resid	2.649.876	Schwarz criterion	0.212542	
Log likelihood	3.093.389	Hannan-Quinn criter.	-0.085806	
F-statistic	2.560.394	Durbin-Watson stat	1.723.922	
Prob(F-statistic)	0.002988			

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model digudigunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Model ini mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil *Random effect Model* (REM) yang ditunjukkan dalam output Eviews 10 dapat dilihat sebagai beriku :

Tabel Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043602	0.066085	0.659788	0.5112
X1	-0.192764	0.312745	-0.616360	0.5393
X2	-0.226782	0.256480	-0.884211	0.3790
X3	0.097197	0.243610	0.398986	0.6909
Effects Specification	S.D.	Rho		
Cross-section random	0.121694	0.2869		
Idiosyncratic random	0.191843	0.7131		
Weighted Statistics				
R-squared	0.016325	Mean dependent var	0.006241	
Adjusted R-squared	-0.017989	S.D. dependent var	0.188983	
S.E. of regression	0.190675	Sum squared resid	3.126.711	
F-statistic	0.475762	Durbin-Watson stat	1.467.979	
Prob(F-statistic)	0.699977			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.012802	Mean dependent var	0.011532	
Sum squared resid	4.197.393	Durbin-Watson stat	1.093.523	

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.932.021	-14,72	0.0014
Cross-section Chi-square	40.603.412	14	0.0002

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Berdasarkan tabel hasil uji Chow diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross section F adalah $0.0014 < \alpha (0.005)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang lebih baik digunakan berdasarkan uji chow adalah *Fixed Effect Model (FEM)*

2. Uji Hausman

Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.956.109	3	0.5816

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Berdasarkan tabel hasil *Uji Hausman*, dapat diketahui bahwa nilai value atau nilai probabilitas *Cross section Random* adalah $0.5816 > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *Model Random Effect* dan perlu dilanjutkan dengan melakukan *Uji Langrange Multiplier (LM)*.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel Hasil Uji *Langrange Multiplier (LM)*

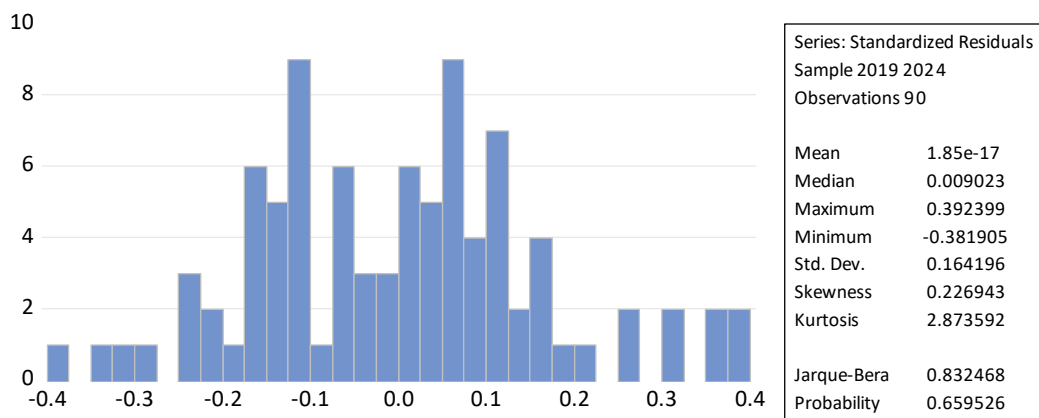
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	10.29097 (0.0013)	0.608232 (0.4355)	10.89920 (0.0010)
Honda	3.207955 (0.0007)	-0.779892 (0.7823)	1.716899 (0.0430)
King-Wu	3.207955 (0.0007)	-0.779892 (0.7823)	0.976190 (0.1645)
Standardized Honda	4.057807 (0.0000)	-0.570196 (0.7157)	-1.288219 (0.9012)
Standardized King-Wu	4.057807 (0.0000)	-0.570196 (0.7157)	-1.823416 (0.9659)
Gourieroux, et al.	--	--	10.29097 (0.0021)

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Berdasarkan tabel hasil *Uji Langrange Multipliers (LM)* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cross-Breusch Pagan* $0.0010 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model *Random Effect*

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 4.1 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* yaitu 0.832468 dengan nilai probabilitas 0.659526 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 yang artinya residual data terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas (*Correlation*)

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000.000	-0.101621	-0.067228	0.068285
X1	-0.101621	1.000.000	-0.194378	0.102979
X2	-0.067228	-0.194378	1.000.000	-0.286488
X3	0.068285	0.102979	-0.286488	1.000.000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Hasil dari Uji Multikolinearitas (*Correlation*) pada tabel 4.10 diatas, di peroleh bahwa nilai kolerasi antar variabel independent $< 0,8$. Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.067228 < 0,8$, dan X1 dan X3 sebesar $0.068285 < 0,8$, dan X2 dan X3 sebesar $0.102979 < 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel *independent* atau dikatakan bahwa terbebas dari multikolineritas

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas ((*Breusch-Pagan-Godfrey*)

F-statistic	1.176.840	Prob. F(3,86)	0.3234
Obs*R-squared	3.549.034	Prob. Chi-Square(3)	0.3145
Scaled explained SS	2.532.140	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai probabilitas *Chi-Square* atau *Obs*R-Squared* $0.3234 > 0.05$ yang berarti terbebas dari masalah heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.116642	Mean dependent var	1.34E-17
Adjusted R-squared	0.064061	S.D. dependent var	0.216214
S.E. of regression	0.209174	Akaike info criterion	-0.226962
Sum squared resid	3.675.308	Schwarz criterion	-0.060308
Log likelihood	1.621.330	Hannan-Quinn criter.	-0.159758
F-statistic	2.218.341	Durbin-Watson stat	1.955.085
R-squared	0.116642	Mean dependent var	1.34E-17
Adjusted R-squared	0.064061	S.D. dependent var	0.216214
S.E. of regression	0.209174	Akaike info criterion	-0.226962
Sum squared resid	3.675.308	Schwarz criterion	-0.060308
Log likelihood	1.621.330	Hannan-Quinn criter.	-0.159758
F-statistic	2.218.341	Durbin-Watson stat	1.955.085

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Bedasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW = 1.955085, untuk mencari nilai DL dan DU pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah (n) = 90 dan jumlah variabel *independent* (k) = 3 yang diperoleh nilai DL = 1.5889 dan nilai DU = 1.79264. Diperoleh nilai DW adalah 1.955085 yang berarti nilai ini berada diantara DU dan 4-DU, jadi $DU < DW < 4-DU$ atau $1.79264 < 1.955085 < 2.20247$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk dilakukan analisis selanjutnya

5. Analisis Regresi Data Panel

Pada pemilihan metode pendekatan dibagian sebelumnya, dapat dilihat bahwa metode pendekatan yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengolahan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Data Panel Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043602	0.066085	0.659788	0.5112
X1	-0.192764	0.312745	-0.616360	0.5393
X2	-0.226782	0.256480	-0.884211	0.3790
X3	0.097197	0.243610	0.398986	0.6909

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar 0.043602 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (X1), Intentitas Persediaan (X2), dan *Capital Intensity* (X3) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka besarnya variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y) bernilai 0.043602
- b. Nilai koefisien Kinerja Keuangan (X1) sebesar -0.192764 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kinerja Keuangan (X1) mengalami kenaikan satu-satuan, maka Agresivitas Pajak mengalami penurunan sebesar 0.191173 atau 19%
- c. Nilai koefisien Intentitas Persediaan (X2) sebesar -0.226782 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Intentitas Persediaan (X2) mengalami kenaikan satu-satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) mengalami penurunan sebesar 22%.
- d. Nilai koefisien *Capital Intensity* (X3) sebesar 0.097197 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capital Intensity* (X3) mengalami kenaikan satu-satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) mengalami kenaikan 9.7%.

6. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.214572	Mean dependent var	-1.053.423
Adjusted R-squared	0.147250	S.D. dependent var	1.046.849
S.E. of regression	0.964764	Sum squared resid	3.257.694
F-statistic	3.187.234	Durbin-Watson stat	1.159.127
Prob(F-statistic)	0.035584		

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2026

Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat dari R-Square, nilai R-Square yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* lebih riil jika dibandingkan nilai *R-Square* karena setiap perubahan variabel independen (bebas) belum tentu meningkatkan nilai *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* diperoleh sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Kinerja Keuangan, Intentitas Persediaan, dan *Capital Intensity* dan menjelaskan jumlah Agresivitas Pajak sebesar 0.147250 atau dalam persentase yaitu 14% dan sedangkan sisanya 86% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini

- b. Uji Simultan (Statistik F)

Tabel 4.16. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.214572	Mean dependent var	-1.053.423
Adjusted R-squared	0.147250	S.D. dependent var	1.046.849
S.E. of regression	0.964764	Sum squared resid	3.257.694
F-statistic	3.187.234	Durbin-Watson stat	1.159.127
Prob(F-statistic)	0.035584		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Berdasarkan tabel hasil uji simultan diatas bahwa nilai F-Hitung sebesar 2.560394 dengan signifikansi 0.002988, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah (n) = 90, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka $df_1 = k-1$ ($df_1 = 4 - 1 = 3$) dan $df_2 = n - k$ ($df_2 = 90 - 4 = 86$) diperoleh nilai F- tabel sebesar 2.71. sehingga F-hitung 2.560394 > F-tabel 2.71 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.035584 < taraf signifikansi 0.05 sehingga simpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang menjelaskan bahwa Kinerja Keuangan (X1), Intenitas Persediaan (X2), dan *Capital Intensity* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

c. Uji Parsial (Uji T)

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

R-squared	0.214572	Mean dependent var	-1.053.423
Adjusted R-squared	0.147250	S.D. dependent var	1.046.849
S.E. of regression	0.964764	Sum squared resid	3.257.694
F-statistic	3.187.234	Durbin-Watson stat	1.159.127
Prob(F-statistic)	0.035584		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

Mencari tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\% = 0.05$, dikarenakan menggunakan sisi maka $\alpha/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $Df = n-k$, dimana n yaitu jumlah data yang di gunakan, k yaitu jumlah variabel independen. Maka $90 - 3 = 87$ sehingga nilai t-tabel adalah 1.98761 kemudian dibandingkan dengan t-hitung dari setiap variabel independen yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t) diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pada variabel Kinerja Keuangan (X1) diperoleh t-hitung sebesar -2.584388 < 1.98761 nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.0141 < 0.05) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 diterima yang artinya variabel Kinerja keuangan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).
- 2) Pada variabel Intenitas Persediaan (X2) diperoleh t-hitung sebesar 0.637301 di mana nilai t-hitung < tabel yaitu 0.637301 > 1.98761 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.5281 > 0.05) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Intenitas Persediaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).
- 3) Pada variabel *Capital Intensity* (X3) memiliki t-hitung sebesar 2.145804 dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu 1.98761 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.0389 < 0.05) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel *Capital Intensity* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan, Intenitas Persediaan, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan, Intenitas Persediaan, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kinerja Keuangan, Intenitas Persediaan dan *Capital Intensity* dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak. 2). Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024. 3). Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Intenitas Persediaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024. 4). Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* (X3) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan sektor *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024.

Referensi

1. Andrianto, Muhammad Rizky, and Achmad Fadjar. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak." *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*: 862–71.
2. Ananta, E., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba akrual sebagai moderasi. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1).
3. Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. 254–266.
4. Albani, D. A., & Gunawan, J. (2023). *The effect of debt covenant and tunneling incentive on transfer pricing*. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2473-2482 .
5. Anindyka et al. 2018. "Riky_p6". 1(3): 610–27.
6. Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
7. Asmawati, I., & Basuki, P. (2019). Akuntabilitas pengelolaan dana desa. 2(1), 63–76.
8. Apriyadi, Reza, and Andri Syahputra. 2024. "Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022." *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4(2): 439–52. doi:10.37481/jmeh.v4i2.737.
9. Ayu, Dewa, Putu Karisma, Ni Wayan, and Alit Erlinawati. 2021. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity." (April): 467–87.
10. Azis, Azzy Abdul, and Intan Rahma Sari. 2022. "Analisis Dampak Intensitas Modal , Pertumbuhan Penjualan , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Strategi Penghindaran Pajak Perusahaan Makanan." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2(6): 311–24.
11. Basuki. A. T & Prawoto. N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi spss & eviews. Rajagrafindo Persada, Depok.
12. Bisri, A., Suropto, S., & Sugiyanto, S. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(3), 2719–2730. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1759>
13. Cahyani, Keken Suci Adi, et al. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022." *Din. Akunt. Keuang. dan Perbank* 12.2 (2024): 186-201.
14. Cahyo & Napisah. 2023. "Jurnal Economina." 2(1): 2137–46.
15. Candra, Jeffy, Julia Anita, Widya, and Ninta Katharina. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Capital Intensity, Inventory Intensity, Greenaccounting Terhadap Taxavoidance Pada Perusahaan Maunfaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020." *Jimea* 5(3): 15–33.
16. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240325123337-17-525137/jadi-tersangka-korporasi-kasus-pajak-bos-bhakti--bapi--buka-suara>
17. Christina, Metta Wira, and Ickhsanto Wahyudi. "Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4.11 (2022): 5076-5083.
18. Dewi, Adinda Lukiana Dewi, and Rakhmawati Oktavianna. 2025. "Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(3): 7834–44. doi:10.31004/riggs.v4i3.3126.
19. Djohar, Chaidir, and Rifkhan. 2019. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)." *Jurnal Renaissance* 4(01): 523–32. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>.
20. Emon, M. H. (2024). Research Approach : A Comparative Analysis of Quantitative and Qualitative Methodologies in Social Science Research Approach : A Comparative Analysis of 0–15. <https://doi.org/10.20944/preprints202412.1128.v1>
21. Fadli, Imam. 2016. "Pengaruh-Likuiditas-Leverage-Komisaris-i (Komasaris Independen BAB 1)." *JOM Fekon* 3 No.1.
22. Fauzi, Achmand, Agung Apri Atmono, Hana Salsabila, Kania Dwi Tristiany, and Rachel Haliza Mubarak. 2024. "Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA Dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 2(1): 103–36. doi:10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.26.
23. Fitria, Fitria. 2018. "Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016." *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies* 2(1): 55. doi:10.30983/es.v2i1.523.
24. Gujarati, D & Porter, E. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (terjemahan). In buku dua (lima). Salemba Empat.
25. Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8),
26. Ghози, S. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24843/JMAT.2018.v08.i01.p93>
27. Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., & Febriani, R. M. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan. 3(April), 391–404.
28. Hutami, F. W. (2024). *Populasi Dan Sampel Penelitian*. Jurusan Public Relations.
29. Iriyanti1, Adi Sofyana Latif2, B E I Periode, Alya Lutfia, and Wahyu Nurul Hidayati. 2022. "Universitas Ibnu Sina (Uis)." (2018): 31–45.
30. Islakhun Nisak, Islakhun, and Luh Nadi. 2024. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Akuntansi* 45 5(1): 913–27. doi:10.30640/akuntansi45.v5i1.2216.
31. Kartika Andi, and Rahayu Ulfa. 2021. 10 *Jurnal Maneksi Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*.
32. Kurniati, S & Asmedi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics and Business*, 2, 1–11.
33. Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
34. Luke, Luke, and Zulaikha Zulaikha. 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13(1): 80–96.
35. Mariana Mariana, and Martinus Budiantara. 2025. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan Dan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6759>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2022).” *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 5(1): 103–11. doi:10.55606/cemerlang.v5i1.3453.
36. Muliawati dan karyada. 2020. “Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021.” *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia* (April): 1–25.
 37. Mustika. 2017. “Mustika 2017.” 4(1): 1886–1900.
 38. Ningrum, Lia, and Rakhmawati Oktavianna. 2024. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Inventory Intensity Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 2(2): 464–73. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>.
 39. Novitasari, Shelly. 2018. “Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak.” *JOMFekom* 2(1): 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>.
 40. Nugraha, Meiranto. 2018. “Diponegoro Journal of Accounting.” *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 4 No.(Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
 41. Nursyana, Oktavira Putri. 2020. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
 42. Puteri, Nabilla Cantika. “Pengaruh Komite audit dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.” *Indonesian Journal of Management Studies* 2.3 (2024): 1-10.
 43. Purwanti. 2021. “Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Literature Review).” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi* 1(4): 127–36. doi:10.61132/jumaket.v1i4.399.
 44. Putu Andy Suarna Dwipa, and Gayatri. 2017. “Application of UTAUT 2 Model on E-Filing Usage Behavior.” *E-Jurnal Akuntansi* 35(7): 1924–34. doi:10.24843/eja.2025.v35.i07.p03.
 45. Prasetyo, A. 2021. “Akuntansi SBisnis FMaranatha KPrasetyo AStikubank Semarang JI Kendeng UWulandari S.” 13(1): 134–47. <http://journal.maranatha.edu>.
 46. Rahmadi. 2021. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).” *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 04(Cnbc 2020): 279–94.
 47. Rahman, Syahdilla Aulia, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. “Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.” *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 3.2 (2025): 132-151.
 48. Richardson, Grant, and Roman Lanis. 2007. “Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia.” *Journal of Accounting and Public Policy* 26(6): 689–704. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003.
 49. Ridwan, D. A. R. & M. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Peluang Pertumbuhan Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. 1(4).
 50. Rinaldi, Muhammad, Novita Weningtyas Respati, and Fatimah Fatimah. 2020. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness.” *Simak* 18(02): 149–71. doi:10.35129/simak.v18i02.118.
 51. Rusli, Yohanes Mardinata. 2021. “Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang.” *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 5(September).
 52. Septanta, Rananda. 2023. “The Influence of Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance.” *scientific journal of reflection Economic, Accounting, Management and Business* 6(1): 95–104.
 53. Simbolon, Zhumayanjeli, and Miftahuddin Miftahuddin. 2021. “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2018.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* 2(1): 65–71. doi:10.31289/jimbi.v2i1.469.
 54. Sintyana & Artini. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen* 8(2): 7717–45.
 55. Sugiyono. 2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bab Iii Metoda Penelitian*.
 56. Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian (M. P. Dra. Endang Mulyatiningsih (ed.)). CV ALFABETA*.
 57. Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
 58. Suprihatin, Neneng Sri, Nikke Yusnita Mahardini, and Universitas Serang Raya. 2021. “Rtl No Effect To Ap.” 16(November): 114–24.
 59. Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
 60. Suropto. 2020. “Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia (JEBI).” *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia (JEBI)* 16(2): 10–21.
 61. Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, Holik Komarudin. 2021. “Akuntoteknologi : J.” *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* 13: 1–12.
 62. Syafrizal, Sugiyono. 2022. “541-Article Text-910-1-10-20220714.” *Economic, Accounting, Management and Business* 5(Agresivitas Pajak): 821–42.
 63. Utami, Sindy Alifia, and Sapta Setia Darma. 2022. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kinerja Keuangan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).” *Realible Accounting Journal* 2(1): 67–89. <https://doi.org/10.36352/raj.v2i1.431>.
 64. Wenny & Yohanes. 2019. “Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12(2): 180. doi:10.35448/jrat.v12i2.5950.
 65. Widjarjono, A. (2007). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
 66. Wibowo, Susanto, et al. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI.” (2021).
 67. Yahya, Adibah, Eva Gandawati Agustin, and Preatmi Nurastuti. 2022. “Firm Size, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4(3): 574–88. doi:10.24036/jea.v4i3.615.
 68. Yuliani, Shakira, and Vince Ratnawati. “Pengaruh Capital Intensity, Gender Diversity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 6.1 (2025).